

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Setelah meneliti drama *Akumu-chan* episode 1 sampai dengan episode 11. Maka pada bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah di bahas pada bab 1 sebagai berikut :

1. Ungkapan perintah dan larangan yang sering digunakan oleh anak-anak dalam drama *Akumu-chan*.

Kalimat perintah yang dapat penulis temukan dalam drama *Akumu-chan* adalah 46 kalimat perintah yang terdiri dari 3 buah kalimat dengan pola kalimat “*~ te kudasai*”, 23 buah kalimat dengan pola kalimat “*~te*”, 6 buah kalimat dengan pola kalimat “*~ nasai*” dan 14 buah kalimat dengan pola kalimat “*meireikei*”. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa kalimat perintah yang sering digunakan oleh anak-anak dalam drama *Akumu-chan* adalah kalimat perintah dengan pola kalimat “*~ te*” dan pola kalimat “*meireikei*”. Hal tersebut dikarenakan pada drama *Akumu-chan* sering terjadi percakapan antara guru dengan murid serta murid dengan murid, sehingga pola kalimat yang digunakan pun tidak menggunakan pola kalimat yang baku atau kaku melainkan non formal.

Sedangkan kalimat larangan yang dapat penulis temukan dalam drama *Akumu-chan* adalah 15 kalimat larangan yang terdiri dari 3 buah kalimat dengan pola kalimat “*~ naide kudasai*”, 9 buah kalimat dengan pola kalimat “*~naide*” dan 3 buah kalimat dengan pola kalimat “*~ na*”. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa kalimat larangan yang sering digunakan oleh anak-anak dalam drama *Akumu-chan* adalah kalimat larangan dengan pola kalimat “*~ naide*”. Sama seperti kalimat perintah dalam kalimat larangan pun banyak ditemukan percakapan antara guru dengan murid serta murid

dengan murid, sehingga pola kalimat yang digunakan cenderung kalimat non formal atau *futsukei* sehingga tidak terdengar kaku.

2. Karakteristik penggunaan ungkapan perintah dan larangan yang digunakan oleh anak-anak dalam drama *Akumu-chan* sangat beragam sesuai dengan tingkat kesopanan atau siapa lawan bicara anak tersebut.

Kalimat perintah dengan pola kalimat “*~te kudasai*” digunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau pun sedrajat karena terdengar lebih sopan. Dan kalimat perintah dengan pola kalimat “*~te*” merupakan kalimat nonformal namun masih terdengar sopan dan sering di gunakan kepada teman sebaya atau pun orang yang dekat (akrab) dengan si pembicara. Karena dalam drama *Akumu-chan* sering terjadinya interaksi antara guru dengan murid serta murid dengan murid maka kalimat perintah yang sering digunakan adalah pola kalimat perintah “*~te*”. Selain kalimat perintah “*~te kudasai*” dan “*~te*” juga terdapat kalimat “*meireikei*” dan “*~nasai*” yang merupakan kalimat bentuk perintah nonformal yang kasar sehingga hanya dapat di ucapkan kepada orang yang sedrajat atau pun kepada bawahan. Dan juga kalimat “*meireikei*” sering digunakan oleh anak-anak dalam drama *Akumu-chan* saat mereka dalam kondisi marah atau kesal.

Sedangkan pada kalimat larangan dengan pola “*~naide kudasai*” digunakan pada saat pembicara berbicara dengan orang yang lebih tua atau pun sedrajat untuk menunjukkan rasa hormat si pembicara kepada lawan bicaranya. Dan pada pola kalimat “*~naide*” digunakan kepada bawahan, teman, maupun seseorang yang memiliki keakraban dengan pembicara. Namun dalam drama *Akumu-chan* sering terjadinya interaksi antara guru dengan murid serta murid dengan murid maka kalimat larangan yang sering digunakan adalah pola kalimat larangan “*~naide*”.

B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat implikasi yang berhubungan dengan ungkapan perintah dan larangan pada ragam bahasa anak dalam bahasa Jepang. Implikasi tersebut antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis data ungkapan perintah dan larangan pada ragam bahasa anak dalam bahasa Jepang dari drama *Akumuchan* menunjukkan bahwa ungkapan perintah yang sering digunakan oleh anak-anak tersebut adalah pola kalimat perintah “*~te*” dan ungkapan larangan yang sering digunakan oleh anak-anak tersebut adalah pola kalimat “*~naide*”. Hal itu berarti adanya implikasi terhadap linguistik bahasa Jepang baik dalam *kaiwa*, *sakubun*, dan lain-lain.

C. Rekomendasi

1. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mendapatkan kalimat perintah dan kalimat larangan yang lebih beragam lagi.
2. Diharapkan penelitian yang penulis lakukan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dikarenakan masih kurangnya referensi.
3. Diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti bahasa anak dengan lebih mendalam lagi.
4. Diharapkan juga untuk peneliti berikutnya supaya dapat memilih situasi yang lebih tepat sehingga mendapatkan data sesuai yang peneliti inginkan.